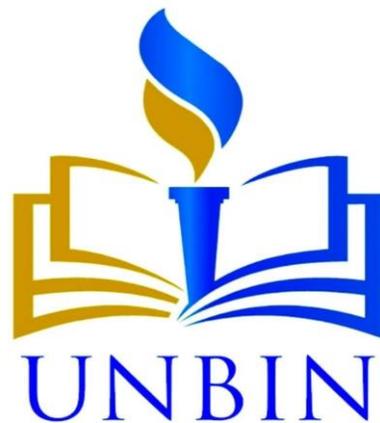


**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,
UKURAN PERUSAHAAN DAN PELUANG
PERTUMBUHAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2017-2021)**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MELENGKAPI TUGAS – TUGAS YANG
MEMENUHI SALAH SATU SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA AKUNTANSI**



**MUHAMAD NURMAULUDIANA
NPM 18201008**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BINANIAGA
INDONESIA
BOGOR
2023**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

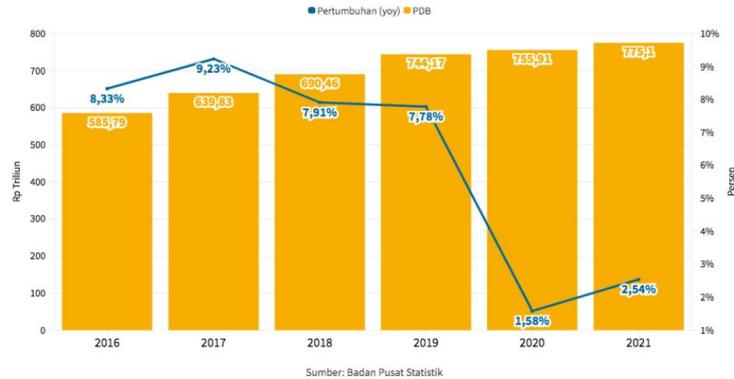
Globalisasi sudah tidak bisa dihindari saat ini yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dengan membawa dampak nyata terbukanya ruang dan kesempatan baru dalam melakukan transaksi perdagangan antarnegara. Perkembangan ekonomi saat ini mendorong semakin ketatnya persaingan antar perusahaan (Dewi dan Wirama, 2017). Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuannya dapat tercapai. Salah satu jenis perusahaan yang memiliki daya saing yang tinggi yaitu perusahaan manufaktur. Perkembangan perusahaan manufaktur cukup pesat, hal ini dapat terlihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode ke periodenya semakin bertambah, sehingga tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat sehingga prospeknya akan menguntungkan di masa kini maupun di masa yang akan datang (Satria, 2021).

Industri manufaktur berperan penting dalam upaya menggenjot nilai investasi dan ekspor sehingga menjadi sektor andalan untuk akselerasi pertumbuhan ekonomi nasional. Terdapat 3 sektor dalam perusahaan manufaktur yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor industri aneka dan sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi memiliki beberapa sub sektor diantaranya sub sektor makanan dan minuman. Perusahaan

manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang memiliki peran yang cukup baik dan stabil dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Perusahaan makanan dan minuman ini sifatnya non *siklikal* yang artinya bahwa sektor industri ini lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian secara inflasi dengan kata lain kelancaran produk industri makanan dan minuman akan tetap terjamin karena sektor ini bergerak pada bidang industri pokok Indonesia (Yanti dan Darmayanti, 2019).

Berikut merupakan fenomena yang terjadi di Indonesia mengenai perkembangan industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Berdasarkan data yang dikutip dari ukmindonesia.id yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2021, industri makanan dan minuman pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 mencatatkan pertumbuhan positif. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) pada tahun 2016 sebesar 585,79 triliun, tahun 2017 sebesar 639,83 triliun atau naik 9,23% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 sebesar 690,46 triliun, 2019 sebesar 744,17 triliun, 2020 sebesar 755,91 triliun dan 2021 sebesar 775,1 triliun dimana pada tahun 2021 naik sebesar 2,54%. Industri makanan dan minuman tergolong kebal dari pandemi Covid-19. Pasalnya, industri ini masih mencatatkan pertumbuhan positif pada 2020 dan 2021 atau ketika wabah menyerang.

Perkembangan PDB Industri Makanan & Minuman (2016-2021)



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1
Perkembangan PDB industri makanan dan minuman 2016-2021

Selain itu dapat dikatakan bahwa persaingan industri manufaktur menjadi semakin ketat karena banyaknya produk impor yang dengan mudahnya masuk ke pasar Indonesia dan menjadi alternatif pilihan para konsumen di Indonesia serta semakin maraknya produk-produk ilegal yang menjadi hambatan bagi perusahaan di industri manufaktur untuk menguasai pasar. Hal ini mendorong masing-masing perusahaan untuk melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan. Memilih perusahaan yang baik dapat dilihat dari berbagai indikator, salah satunya yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan dianggap sangat penting karena dapat mencerminkan keadaan suatu perusahaan (Satria, 2021).

Nilai perusahaan yaitu pandangan investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan tersebut baik. Jika harga saham

perusahaan semakin tinggi, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi tentu saja menjadi keinginan semua pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan pemegang saham juga ikut tinggi. Para investor tentu saja cenderung lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam menentukan nilai perusahaan. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menginginkan harga saham yang dijual memiliki kapasitas harga tinggi dan menarik minat para investor untuk membelinya. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang diukur dengan *price to value book* (PBV) yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, akan menjadi tujuan perusahaan bisnis pada saat ini, sebab akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham (Bita et al., 2021).

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dicerminkan melalui nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan karena tingginya harga saham akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan prospeknya dimasa yang akan datang. Meningkatkan laba perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang saling berkaitan untuk

meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga tujuan tersebut akan menjadi kriteria penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Dewantari et al., 2019).

Tolak ukur yang sering dipakai untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price book value*, yang dapat diartikan sebagai hasil dari perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. Semakin tinggi *price book value* menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang juga semakin tinggi merupakan tujuan utama dari perusahaan (Sudiani dan Darmayanti, 2016). Perusahaan yang dipandang baik oleh investor adalah perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus menerus mengalami pertumbuhan. *Price to Book Value* (PBV) diperoleh dari harga pasar per lembar saham dibagi dengan nilai buku per lembar saham yaitu jumlah ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Untuk menciptakan nilai pasar yang tinggi banyak faktor yang harus diperhatikan. Salah satu faktor yang menjadi penilaian adalah kinerja dari perusahaan (Cusyana dan Suyanto, 2014).

Rasio keuangan dinilai menjadi faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan, perbandingan antara dua hal yang saling berhubungan, biasanya dalam bentuk angka, rasio, umumnya digunakan untuk mengukur peringkat atau posisi keuangan suatu perusahaan, dari sisi keuangan saja sudah dapat diketahui sebuah perusahaan memiliki nilai yang baik atau tidak. Rasio keuangan yang sering digunakan dalam penentuan nilai perusahaan adalah rasio likuiditas dan profitabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan hutang lancar

melalui aset lancarnya (Nur, 2019).

Likuiditas dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban yang harus diselesaikan, hal tersebut akan memberikan dampak besar pada nilai perusahaan dihadapan para investor dalam mengambil keputusan karena tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar seluruh kewajiban yang dimiliki baik jangka pendek maupun panjang. Investor akan menilai bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi mampu mengelola perputaran kas, perputaran kas yang baik mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut lancar/*liquid* (Permana dan Rahyuda, 2019).

Sedangkan dampak terbesar persaingan bisnis terletak pada pendapatan perusahaan. Keuntungan merupakan salah satu sumber utama perusahaan untuk bertahan terhadap persaingan itu sendiri. Pendapatan perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan rasio profitabilitas yang dimana rasio ini dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, ataupun modal sendiri. Variabel profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan, apabila profitabilitas yang dimiliki perusahaan tinggi maka menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga investor pun akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, dan nilai perusahaan pun akan menjadi tinggi (Dewi dan Sudhiarta, 2017).

Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

Meningkatkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan tersebut saling berkaitan dalam meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, sehingga tujuan tersebut merupakan suatu yang penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan, meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja yang dimilikinya, meningkatkan kualitas, dan mutu produknya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Investor yang menanamkan saham pada suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk mendapatkan return, dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin besar pula return yang diharapkan investor sehingga mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat (Yanti dan Darmayanti, 2019).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan suatu nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah gambaran perusahaan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan yang dapat tercermin dari total asset yang dimiliki perusahaan (Dewi dan Sudhiarta, 2017). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, dan jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan dari perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan

perusahaan kecil (Bitu et al., 2021).

Variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah variabel peluang pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang tumbuh dan berkembang merupakan perusahaan yang memiliki nilai aset yang terus meningkat tiap tahunnya. Jika nilai aset perusahaan meningkat, maka nilai saham perusahaan pun akan ikut meningkat, hal demikian yang disukai oleh para investor, yang pada akhirnya membuat investor lain ikut berinvestasi di perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan adalah suatu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menjaga posisi ekonominya ditengah pertumbuhan dan sektor usahanya (Suwardika dan Mustanda, 2017). Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Total Asset Growth* (TAG) (Saputri dan Giovanni, 2021). TAG adalah selisih total aktiva pada masa sekarang dengan masa sebelumnya terhadap aktiva pada masa sebelumnya (Dewi dan Sudhiarta, 2017).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Peluang Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**. Disebabkan perusahaan makanan dan minuman saat ini banyak bermunculan, penulis mencoba untuk meneliti perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, menganalisis pengaruh likuiditas

terhadap nilai perusahaan, menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, menganalisis pengaruh peluang pertumbuhan terhadap nilai perusahaan dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan peluang pertumbuhan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Globalisasi berdampak terhadap persaingan bisnis yang semakin ketat
2. Nilai perusahaan menjadi hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan jika ingin bersaing dengan perusahaan lainnya.
3. Perlunya faktor-faktor seperti profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan peluang pertumbuhan untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dibatasi pada :

1. Pembahasan nilai perusahaan
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan peluang pertumbuhan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah peluang pertumbuhan berpengaruh terhadap nilai?
5. Apakah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan peluang pertumbuhan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh peluang pertumbuhan terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan peluang pertumbuhan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran mengenai hal yang akan diteliti serta dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, diantaranya :

1. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk mengetahui, mempelajari dan mendapatkan pemahaman mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan peluang pertumbuhan terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi manajemen perusahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran atau masukan bagi para manajer perusahaan agar memperhatikan hal-hal yang dapat membuat perusahaan tumbuh dan berkembang, sehingga nilai perusahaan semakin meningkat.

3. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi investor terkait informasi yang dapat digunakan untuk menilai apakah perusahaan tersebut layak untuk diinvestasikan berdasarkan laporan keuangan yang disajikan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan bermanfaat bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan di bidang akuntansi.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dibuat secara singkat dengan tujuan untuk mempermudah memahami isi secara jelas di setiap bab dalam penelitian. Penelitian ini dibagi menjadi lima bab, dengan sistematika penelitian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan memaparkan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas tentang uraian berbagai teori yang menjadi kerangka landasan dalam penelitian ini. Lalu membahas pengertian dari tiap variabel, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini, variabel dan pengukuran, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrument penelitian dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang proses pembentukan sampel hingga didapatkan jumlah sampel tertentu yang akan diolah secara statistik. Selain itu, terdapat pula hasil analisis data serta pembahasan mengenai hasil penelitian tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang memuat rangkuman hasil analisis dan pembahasan sebagaimana yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya. Kemudian terdapat saran yang dikemukakan oleh peneliti terhadap hasil penelitian.